

PERSEPSI PEMBUAT PERAHU TERKAIT BUDAYA DAN KEMANFAATAN PERAHU IJON IJON DI KABUPATEN LAMONGAN

Excella Al Fahreza^{1*}, Yuyun Suprapti²

¹Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email: excefhreza24@gmail.com

² Email: yuyunsuprapti80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pembuat Perahu terhadap Perahu Ijon-Ijon dalam lingkup budaya dan sejarahnya sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dan juga persepsi terhadap kesesuaian Perahu ijon ijon dengan kemanfaatan Nelayan Lokal di Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data dengan melakukan Wawancara, Kuisioner, Observasi, serta Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan para Pembuat Perahu Ijon Ijon yakin bahwa Perahu Ijon Ijon merupakan perahu asli dan khas dari Kabupaten Lamongan, dalam hal ini juga didukung dengan masuknya perahu ijon ijon sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada akhir tahun 2022. Menurut persepsi Para Pembuat Perahu Ijon Ijon, Bentuk dan aksesoris pada perahu Ijon memiliki makna masing masing dan dalam perjalanan waktu ada perubahan pada bentuk-nya seperti ukuran yang bertambah besar, adanya tambahan dek, Sekat bok dan rumah-rumahan. Dalam hal ornamen pada perahu ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain dan sudah ada sejak dulu, tidak mengalami perubahan, dan hanya orang tertentu saja yang memiliki keahlian dalam pembuatan ornamen yang mana keahlian tersebut didapatkan secara turun temurun. Dalam hal kemanfaatan perahu ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi yaitu bisa digunakan untuk menangkap, menyimpan, menampung, mengangkut, mendinginkan atau mengawetkan ikan serta perahu ijon ijon juga mampu memuat lebih dari satu alat tangkap yang bisa digunakan secara bergantian saat melaut.

Kata Kunci: Perahu Ijon ijon; pembuat perahu; Persepsi budaya; Persepsi kemanfaatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah teritorial hampir 2/3 dari luasnya terdiri dari lautan, yang terpisah oleh ribuan pulau yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan perairan laut yang mencakup luas sekitar 5,8 juta km², atau sekitar 70% dari total luas teritorial negara ini[1].

Kondisi yang telah disebutkan menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang juga negara maritim. Keberadaan wilayah pesisir yang luas dengan ribuan pulau memperkuat status Indonesia sebagai negara maritim. Terdapat sekitar 64.439 desa di seluruh Indonesia, dan sekitar 4.216 di antaranya dikategorikan sebagai desa pesisir. Kehadiran desa-desa pesisir memiliki peran penting dalam perekonomian dan sumber daya laut Indonesia. Kehidupan masyarakat pesisir seringkali sangat tergantung pada sumber daya laut seperti hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya. Selain itu, keindahan dan keanekaragaman ekosistem pesisir menjadi daya tarik pariwisata yang signifikan bagi negara ini. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan melindungi sumber daya lautnya, serta memastikan kesejahteraan masyarakat pesisir yang berhubungan erat dengan laut dan pulau-pulau di sekitarnya. Pengelolaan yang berkelanjutan dan pelestarian ekosistem laut menjadi isu penting bagi Indonesia dalam rangka menjaga kekayaan dan keberlanjutan lingkungan maritimnya[2].

Kondisi geografis Indonesia yang berlimpah laut dan pulau-pulau menyebabkan profesi nelayan menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia. Nelayan memiliki peran penting dalam sektor perikanan dan kontribusinya sangat signifikan bagi ekonomi dan pangan negara[3].

Menjaga warisan budaya dalam pemanfaatan ekspresi budaya tradisional mengacu pada penggunaan ekspresi budaya tradisional sebagai aset komersial dan konsolidasi keuntungan melalui sistem tanpa pembagian keuntungan dari kekayaan intelektual[4].

Kabupaten Lamongan memiliki potensi ekspresi budaya dan warisan nya yang besar dalam lingkup dibidang perikanan tangkap hal ini dikarenakan wilayahnya berbatasan langsung dengan laut di sebelah utaranya. Di dua Kecamatan yang di Kabupaten Lamongan masih terdapat Galangan perahu tradisional yang sudah ada sejak dahulu dan didalamnya tersimpan banyak budaya khususnya pada sebuah perahu yang menjadi kebanggaan masyarakat pesesir di Lamongan ini yaitu perahu tradisional ijon ijon

Berdasarkan informasi dari pemerintahan setempat, pertama kali yang memperkenalkan perahu di Desa Kandang Semangkon adalah Bapak Sarikastiman yang meninggal pada tahun 1956 berusia 80 tahun. Diteruskan ke Kasmijan, kepada anaknya Agus Mulyono (Kades Kandang Semangkon saat ini). Konon, ada seorang bernama Surosirokapak yang berasal dari madura, di mana pada tahun 1890 melakukan migrasi dengan naik perahu menggunakan layar bagor/goni, dan kemudian mendaratdi wilayah Pantura yang sekaligus juga memperkenalkan laut (kemaritiman) pada masyarakat Pantura. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat Desa Kandang Semangkon menyakini bahwa susunan (konstruksi) perahu itu merupakan warisan dari nenek moyang mereka dan selanjutnya dibakukan dan dijadikan pola dasar perahu. Satu dari sekian perahu yang ada di Desa Kandang Semangkon adalah yang sekarang ini dikenal dengan nama den jon, ijon-ijon atau jongjong[5].

Sejarah perahu Tradisional memang tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan budaya di Desa Kandang Semangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan dan juga dari lingkup sejarah perjalanan kebaharian bangsa Indonesia pada umumnya, untuk melintasi laut dan selat dari pulau ke pulau, pasti dengan menggunakan transportasi perahu atau kapal. Selain itu, jejak-jejak zaman silam untuk menunjukkan tanda tanda bahwa manusia hidup berpindah-pindah menyeberangi laut sehingga tidaklah mengherankan bila bermacam-macam bentuk perahu ditemukan, termasuk masyarakat Desa Kandang Semangkon, yakni perahu den jon, ijon-ijon atau jongjong[5].

Perahu ijon ijon juga memiliki Bentuk yang unik dan berbeda dari perahu pada umumnya, tak hanya itu pada ornamen juga memiliki keunikan yang khas yang berbeda dibanding perahu pada umumnya, pada dasarnya ornamen yang ada memiki keberagaman ornamen lukisan dan menggunakan bermacam macam perpaduan warna dan memiliki sifat yang mencolok yang mampu memperindah ke estetikan pada perahu ijon ijon ini.

Pada akhir tahun 2022 perahu Ijon ijon telah diresmikan sebagai warisan budaya tak benda indonesia, dan persepsi dari pembuat perahu bisa dijadikan salah satu elemen pendukung terhadap kelestarian perahu ijon ijon sehingga atas dasar inilah penulis mengambil skripsi dengan judul " Persepsi Pembuat Perahu terhadap Perahu Ijon Ijon dalam Lingkup Budaya dan Kemanfaatan bagi Nelayan Lokal di Kabupaten Lamongan ".

Rumusan Masalah

Menurut keterangan yang ada di latar belakang maka peneliti bisa memilih rumusan masalah sebagai berikut :Bagaimana Persepsi Pembuat Perahu terhadap Perahu Ijon-Ijon dalam lingkup budayanya? Dan Bagaimana Persepsi Pembuat Perahu terhadap kesesuaian Perahu Ijon-Ijon bagi nelayan lokal?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Pembuat Perahu terhadap Perahu Ijon-Ijon dalam lingkup budaya sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dan untuk mengetahui Persepsi Pembuat Perahu terkait kemanfaatan perahu Ijon-Ijon terhadap Kesesuaian Perahu Ijon-Ijon bagi nelayan local.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, yaitu "Persepsi Pembuat Perahu terhadap Perahu Ijon Ijon dalam Lingkup Budaya dan Kemanfaatan bagi Nelayan Lokal di Kabupaten Lamongan", memang penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, dengan fokus pada interpretasi, makna, dan pengalaman subjek yang terlibat. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami cara pandang, persepsi, dan pengalaman para pembuat perahu Ijon Ijon terhadap perahu tersebut dalam konteks budaya dan manfaatnya bagi nelayan lokal di Kabupaten Lamongan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data dari kuisisioner, wawancara dan observasi, kemudian menganalisis

data secara logika dan sistematis untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang pandangan dan sikap para pembuat perahu Ijon Ijon terhadap perahu tersebut.

Satu lagi pemikiran untuk memilih pemeriksaan ilustratif dalam penelitian ini tergantung pada atribut dari teknik ekspresif, sesuai yang dipaparkan oleh [6] penelitian deskriptif adalah model penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pemeriksaan yang jelas diharapkan dapat mengetahui kondisi apa dan bagaimana, jumlahnya, berapa banyak [7].

Penelitian kualitatif yaitu teknik permintaan yang menggaris bawahi pencarian kepentingan, pemahaman, ide, atribut, gambar dan penggambaran kekhasan, terpusat, dan multi strategi, teratur dan menyeluruh, berfokus pada kualitas [8].

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) antara lain : budaya dan kemanfaatan sedangkan variabel terikat (y) yaitu : Perahu Ijon Ijon yang terdiri dari Bentuk karakteristik dan proses pembuatan.

Sedangkan pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu studi kasus dan deskriptif. Menurut [7] pengertian studi kasus adalah penilaian yang pasti dari pengaturan, subjek, penyimpanan laporan, atau peristiwa tertentu. Maksud dari studi kasus adalah memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang, sifat dan ciri khas kasusu, atau status individu, yang kemudian dari ciri ciri diatas akan dijadikan suatu hal yang umum.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya [9]. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. [10] menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

b. Observasi

Pengertian observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu [11]. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai suatu hal yang terjadi dilapangan.

c. Kuisisioner

Metode kuisisioner merupakan dasar untuk pengumpulan informasi. Hasil survei berupa gambar, tabel, investigasi terukur dan penggambaran serta penyelesaian hasil pemeriksaan. Motivasi mendasar dibalik pembuatan kuisisioner adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan alasan peninjauan, kemudian untuk mendapatkan data dengan legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan.

D. STUDI DOKUMENTASI

Dokumentasi menurut [12] adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Populasi dan Sampel

A. Pengertian populasi dan sampel

Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembuat perahu Ijon Ijon yang ada dikabupaten lamongan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh anggota populasi yang bersifat representatif [13].

B. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan memakai Purposive sampling, purposive sampling yaitu termasuk jenis sampling non random sampling yaitu dengan

cara peneliti sudah menetapkan ciri ciri tertentu yang sudah sinkron dengan maksud penelitian sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian [14]. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pembuat Perahu Ijon Ijon yang ada di Kabupaten Lamongan yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu dan memiliki wawasan tentang perahu ijon ijon.

Menurut [6] jika semua populasi dalam subjek penelitian dibawah 100, peneliti harus menerima mereka semua sebagai responden dan dengan mengingat bahwa populasi diatas 100, peneliti dapat mengambil sampel untuk responden 10-15% atau 20-25% dari semua populasi. Diketahui jumlah galangan atau pembuat kapal yang tersisa di Kabupaten Lamongan hanya 2, sehingga peneliti mengambil sampel semua yang ada dalam populasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif memang merupakan proses yang penting dan tidak boleh diabaikan. Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam analisis data kualitatif, seperti yang diemukakan oleh Creswell, 2013 dalam [15] antara lain:

1. Simultan dengan Proses Pengumpulan Data
2. Reduksi Data dan Interpretasi
3. Kategorisasi Tema
4. Interpretasi dan Skema

3.6 Tahap Penelitian

Tahap penelitian mencakup empat fase, lebih spesifiknya :

- a. Pra Penelitian, meliputi termasuk pemanfaatan perpustakaan untuk memilih materi yang tersusun tentang masalah penelitian, untuk menemukan titik pusat bidang pemeriksaan dan bidang penelitian, serta untuk merencanakan proposisi penelitian, konseling dan mengurus izin penelitian
- b. Proses Penelitian, melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan titik fokus pemeriksaan wawancara dan penataan informasi
- c. Proses Analisa Data, meliputi menyusun analisis data, pengecekan keabsahan data, dan kesimpulan
- d. Proses Penulisan Laporan, Meliputi menyusun hasil penelitian, konseling produk penelitian ke pembimbing, pemeriksaan hasil penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan survei lapangan sebagai langkah awal. Setelah itu, peneliti mencari responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, kuesioner, dan observasi.

Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis. Proses analisis bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian. Dari hasil analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian kemudian akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada di buku dan jurnal terkait. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan untuk menghubungkan hasil penelitian dengan literatur yang relevan.

Dengan demikian, prosedur penelitian yang dijelaskan dalam bagan tersebut mencakup langkah-langkah mulai dari survei lapangan, pencarian responden, pengumpulan data dengan berbagai metode, analisis data, penarikan kesimpulan, dan perbandingan dengan teori-teori yang ada. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru atau memberikan pemahaman lebih mendalam tentang topik penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (Y) yaitu persepsi budaya dan kemanfaatan sedangkan Variabel Terikat (X) yaitu Obyek Perahu Ijon Ijon yang terdiri dari : Bentuk Perahu (X1) dan Ornamen Perahu (X2).

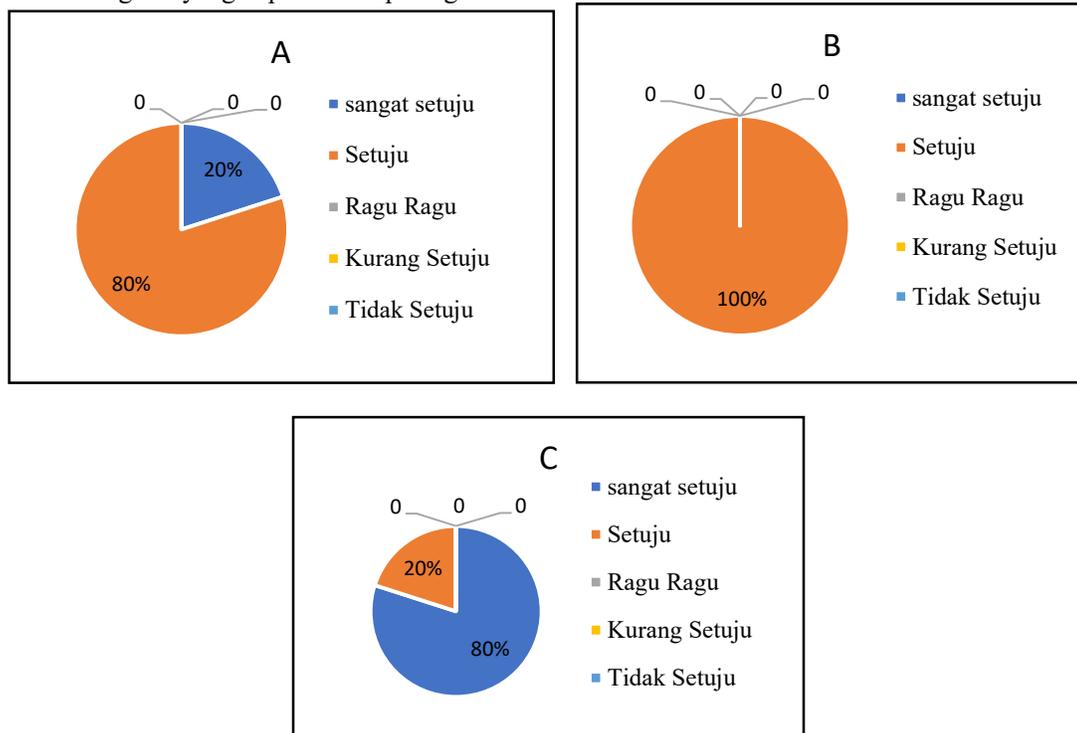
4.1 Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Karakteristik Bentuk perahu Ijon – Ijon

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap 5 Pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut tanggapan dari pembuat perahu bisa di amati di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Karakteristik Bentuk perahu Ijon – Ijon

| No. | Pernyataan | SS | S | RG | KS | TS | Jumlah |
|-----|---|----|---|----|----|----|--------|
| 1. | Bentuk dan Aksesoris yang khas memiliki pemaknaan masing-masing | 1 | 4 | | | | 5 |
| 2. | Dalam perjalanan waktu bentuk perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk | | 5 | | | | 5 |
| 3. | Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu ijon | 4 | 1 | | | | 5 |

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Karakteristik Bentuk perahu Ijon – Ijon

Keterangan :

A : Persentase jawaban terhadap bentuk dan aksesoris perahu ijon ijon adalah khas dan memiliki pemaknaan masing masing menunjukkan 20% sangat setuju dan 80% setuju dan dapat diartikan menjadi 100% setuju karena lebih dominan setuju.

B : Persentase jawaban terhadap Dalam perjalanan waktu bentuk perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk menunjukkan 100% setuju.

C : Persentase jawaban terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu ijon ijon menunjukkan 80% sangat setuju dan 20% setuju dan dapat diartikan menjadi 100% sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Bentuk dan Aksesoris yang khas memiliki pemaknaan masing-masing. Dari 5 orang responden, 20% menjawab sangat setuju karena memang mengetahui makna dari bentuk yang di dapatkan dari cerita turun temurun, 80% menjawab setuju dengan alasan menyakini adanya makna dalam bentuk dan aksesoris perahu Ijon Ijon tetapi tidak dapat menyebutkan secara pasti.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap perahu Ijon Ijon mengalami perubahan bentuk. Dari 5 orang responden, 100% menjawab setuju karena dalam bentuk rupa tidak ada perubahan, perubahan hanya terdapat dalam ukuran yang dahulu kecil sekarang besar, adanya pergantian kemudi dari layar ke mesin, adanya tambahan sekat box, dek dan tambahan rumah rumah yang ada diatas perahu, 2 responden juga menambahkan jika menurut kamus KBBI Ijon Ijon sekarang sudah tidak perahu tetapi sudah menjadi kapal karena adanya dek yang membedakan antara kapal dan perahu.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian dalam pembuatan perahu ijon ijon. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena dalam penghasilan menjadi tukang memiliki pendapatan yang kecil, kemudian dalam pengerjaannya sulit, saat awal belajar dalam mengajari terkenal galak dan hanya dari keluarga saja yang biasanya di ajak untuk belajar menjadi tukang sehingga intinya keahlian didapatkan secara turun temurun , 20% menjawab setuju dengan alasan saat ini tidak semua orang bisa menjadi tukang tetapi jika ada keinginan kuat untuk belajar yang tidak dari keluarga tukang pembuat perahu pun bisa menjadi tukang.

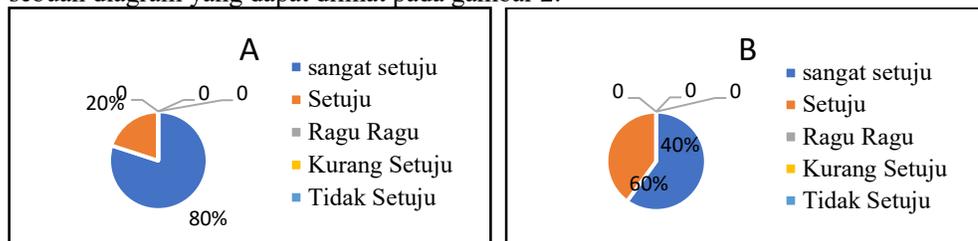
4.2 Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap ornamen perahu ijon-ijon

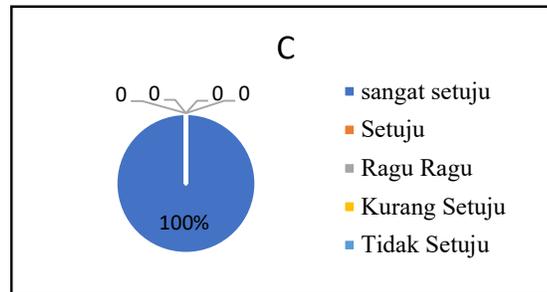
Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisioner terhadap 5 Pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut tanggapan dari pembuat perahu bisa di amati di tabel 2.

Tabel 2. Hasil wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap ornamen perahu ijon-ijon

| No. | Pernyataan | SS | S | RG | KS | TS | Jumlah |
|-----|--|----|---|----|----|----|--------|
| 1 | Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain | 4 | 1 | | | | 5 |
| 2 | Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon | 3 | 2 | | | | 5 |
| 3 | Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu | 5 | | | | | 5 |

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Diagram Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Ornamen perahu Ijon – Ijon

Keterangan :

A : Persentase jawaban terhadap Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain menunjukkan 80% sangat setuju dan 20% setuju dan dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju.

B : Persentase jawaban terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon menunjukkan 60% sangat setuju dan 40% setuju dan dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju.

C : Persentase jawaban terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu menunjukkan 100% sangat setuju .

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Ornamen pada perahu Ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena memang mengetahui sejak kecil ornamen lukisan yang ada pada badan perahu ijon ijon tidak memiliki kesamaan dengan perahu perahu lain yang ada disekitar, 20% menjawab setuju dengan alasan saat ini ada perahu yang memiliki ornamen lukisan seperti perahu Ijon Ijon dikarenakan beberapa pemilik perahu menyukai keestetikan pada ornamen tersebut.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Hanya orang tertentu yang memiliki keahlian membuat ornamen khas perahu ijon. Dari 5 orang responden, 60% menjawab sangat setuju karena memang para pembuat perahu mengetahui hanya tinggal 1 pelukis yang mampu langsung melukis tanpa menjiplak sedangkan ada sekitar 5 orang pelukis badan perahu dengan teknik membuat kerangka lukis nya terlebih dahulu, responden juga menjelaskan pada proses pengerjaan nya bisa dilakukan selama 2-3 hari dengan bantuan 2-3 orang untuk membantu memperkuat warna yang ada, 40% menjawab setuju dengan alasan ada beberapa pelukis yang menggunakan teknik menjiplak atau membuat kerangka gambar terlebih dahulu.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu. Dari 5 orang responden, 100% menjawab sangat setuju karena memang para pembuat perahu mengetahui sejak kecil corak ornamen yang ada pada badan perahu Ijon Ijon sama seperti ornamen yang ada saat ini.

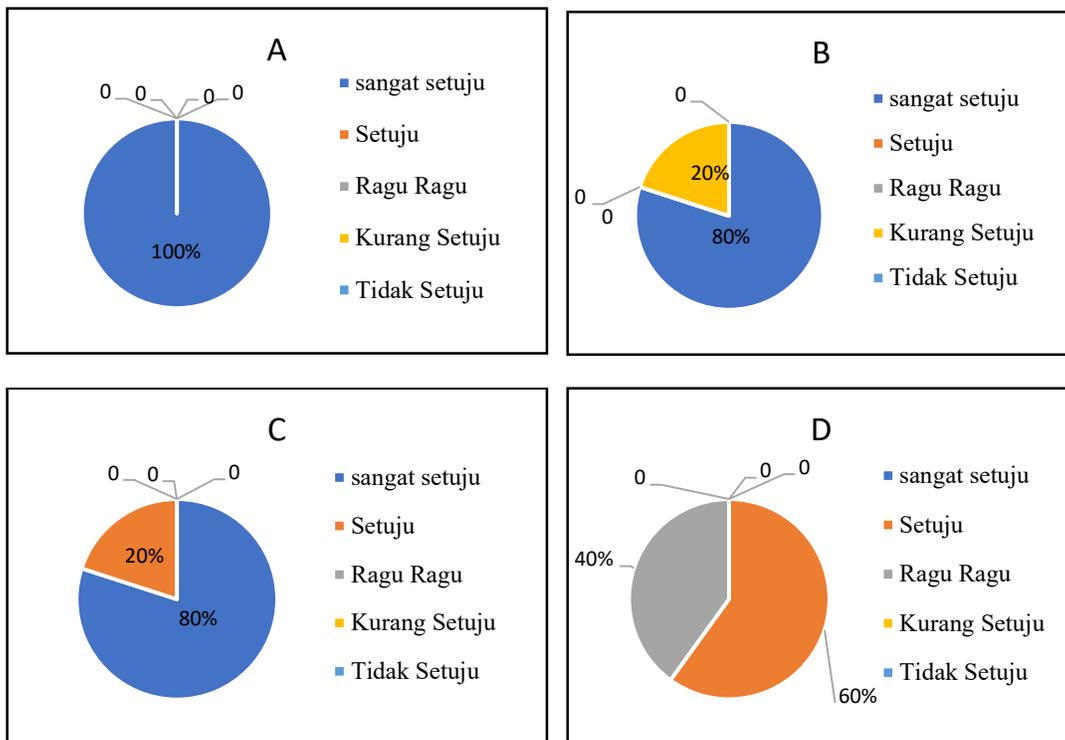
4.5 Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terkait persepsi budaya dan kemanfaatan terhadap perahu ijon-ijon

Peneliti telah melakukan wawancara dan pembagian kuisisioner terhadap 5 Pembuat perahu di tempat galangan dan bengkel perahu berbeda yang tersebar di kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran, berikut tanggapan dari pembuat perahu bisa di amati di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap budaya dan kemanfaatan perahu ijon-ijon

| No. | Pernyataan | SS | S | RG | KS | SS | Jumlah |
|-----|---|----|---|----|----|----|--------|
| 1 | Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi | 5 | | | | | 5 |
| 2 | Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap | 4 | | | 1 | | 5 |
| 3 | Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain | 4 | 1 | | | | 5 |
| 4 | Bentuk perahu Ijon ijon mempunyai makna sejarah sendiri | | 3 | 2 | | | 5 |

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Wawancara terkait persepsi pembuat perahu terhadap Ornamen perahu Ijon – Ijon

Keterangan :

A : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi menunjukkan 100% sangat setuju.

B : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap menunjukkan 80 % sangat setuju dan 20% tidak setuju sehingga dapat diartikan menjadi 100% sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju.

C : Persentase jawaban terhadap Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain menunjukkan 80% sangat setuju dan 20 setuju sehingga dapat diartikan menjadi 100 % sangat setuju karena lebih dominan sangat setuju

D : Persentase jawaban terhadap Ornamen yang sudah ada merupakan khas yang sudah ada sejak dulu menunjukkan 60% setuju dan 40% Ragu Ragu sehingga dapat diartikan menjadi 100% setuju karena lebih dominan setuju.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram A menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi. Dari 5 orang responden, 100% menjawab sangat setuju karena mereka mengetahui terkait perahu ijon ijon merupakan perahu multifungsi yang artinya dapat digunakan untuk mencari, menangkap, menyimpan, mengawetkan dan menjelaskan dahulu Ijon Ijon digunakan melaut sehari pulang tetapi sekarang dengan bertambahnya ukuran bisa digunakan dalam waktu 10-25 hari.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram B menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon ijon mampu memuat lebih dari 1 alat tangkap. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju kemudian menjelaskan dalam perahu Ijon Ijon bisa berisi lebih dari 1 alat tangkap tetapi penggunaannya tidak bisa digunakan secara bersamaan, 20% menjawab kurang setuju dengan alasan sepengetahuan pembuat perahu, Ijon Ijon hanya bisa berisi 1 Alat tangkap saja yaitu Payang atau Cantrang.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram C menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Perahu Ijon Ijon merupakan perahu Khas Lamongan yang berbeda dengan perahu lain. Dari 5 orang responden, 80% menjawab sangat setuju karena menyakini bahwa perahu Ijon Ijon berasal dari Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Kandangsemangkong, dan terkait adanya penamaan Ijon Ijon yang ada di Tuban dan Rembang mereka juga menyakini perahu yang ada berasal dari lamongan dan terkait dengan tukang yang ada juga dulu belajarnya dari galangan yang ada dikandangsemangkong hal itu juga didukung dengan ditetapkannya Perahu Tradisional Ijon Ijon sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada akhir tahun 2022, sedangkan 20% menjawab setuju dengan alasan menyakini bahwa Perahu Ijon Ijon berasal dari Lamongan tetapi saat ini sudah tersebar di sebagian wilayah kabupaten Tuban dan Rembang.

Diagram persentase tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Diagram D menunjukkan persentase dari 5 responden terhadap Bentuk perahu Ijon ijon mempunyai makna sejarah sendiri. Dari 5 orang responden, 60% menjawab setuju karena memang mengetahui sebagian terkait sejarah asal mula adanya perahu Ijon Ijon di Kabupaten Lamongan, 40% menjawab Ragu ragu dengan alasan tidak mengetahui secara pasti terkait awal mula adanya perahu Ijon ijon.

KESIMPULAN

Dari hasil kuisioner yang telah disebar peneliti dapat menyimpulkan Hasil penelitian menunjukkan para Pembuat Perahu Ijon Ijon menyakini bahwa Perahu Ijon Ijon merupakan perahu asli dan khas dari Kabupaten Lamongan, dalam hal ini juga di dukung dengan masuknya perahu ijon ijon sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada akhir tahun 2022. Menurut persepsi Para Pembuat Perahu Ijon Ijon, Bentuk dan aksesoris pada perahu Ijon memiliki makna masing masing dan dalam perjalanan waktu ada perubahan pada bentuknya seperti ukuran yang bertambah besar, adanya tambahan dek, Sekat bok dan rumah-rumahan. Dalam hal ornamen pada perahu ijon ijon tidak terdapat pada perahu lain dan sudah ada sejak dulu, tidak mengalami perubahan, dan hanya orang tertentu saja yang memiliki keahlian dalam pembuatan ornamen yang mana keahlian tersebut didapatkan secara turun temurun. Dalam hal kemanfaatan perahu ijon ijon merupakan perahu yang multi fungsi yaitu bisa digunakan untuk menangkap, menyimpan, menampung, mengangkut, mendinginkan atau mengawetkan ikan serta perahu ijon ijon juga mampu memuat lebih dari satu alat tangkap yang bisa digunakan secara bergantian saat melaut..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Sinambela, "Teknologi Pembuatan Kapal Tradisional Pendahuluan".
- [2] S. Munawaroh, "NELAYAN PANTAI TELUK PENYU," *Jantra Vol. VII No.*, p. 51, 2012.
- [3] S. . Harmadi, "No Title," *Nelayan Kita*, 2014.
- [4] Y. Noho, M. L. Modjo, and T. N. Ichsan, "Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda 'Paiya Lohungo Lopoli' Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 4, no. 2, p. 179, 2020, doi: 10.37905/aksara.4.2.179-192.2018.

- [5] “Buku Perahu Tradisional Ijon-ijon Lamongan.pdf.”
- [6] Y. Lamarto, “Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi,” *Marketing*, vol. 25, no. 1, pp. 98–106.
- [7] S. Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2019.
- [8] U. Sidiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–228, 2019.
- [9] M. Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.
- [10] S. Arikunto, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2013.
- [11] Z. Arifin, “Model penelitian dan pengembangan,” *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2012.
- [12] D. P. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.’,” 2010.
- [13] L. Nofianti, “Ringkasan Buku Metode Penelitian Survey.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- [14] A. S. Hamdi and E. Bahruddin, *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish, 2015.
- [15] I. Sutisna, “Statistika penelitian,” *Univ. Negeri Gorontalo*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2020.